

MENINGKATKAN AKTIVITAS, BERPIKIR KRITIS, DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL BERANI DI SEKOLAH DASAR

Rajwa Syahdini Puteri¹, Amberansyah²

PGSD Universitas Lambung Mangkurat

[1rajwasyahdiniputeri@gmail.com](mailto:rajwasyahdiniputeri@gmail.com), [2amberansyah@ulm.ac.id](mailto:amberansyah@ulm.ac.id)

ABSTRACT

Through the use of the BERANI model, which incorporates Problem Based Learning, Team Games Tournament, and Snowball Throwing methods, this classroom action research seeks to enhance student engagement, critical thinking abilities, and mathematical learning outcomes. Nineteen fifth-grade students participated in the three-cycle study at SDN Berangas 2, Barito Kuala. Every cycle adhered to the Kemmis and McTaggart model's phases of planning, execution, observation, and reflection. Written assessments, documentation, and observation were used to gather data, which were then subjected to both quantitative and qualitative analysis. The findings demonstrated a steady rise in every metric. The average score for student activity increased from 2.30 in Cycle I to 3.54 in Cycle III. Students' critical thinking abilities improved from 2.18 to 3.45, and by the third cycle, 89% of them had mastered the learning objectives, up from 47% in the first. These results suggest that the BERANI paradigm can successfully improve elementary school children' academic performance, critical thinking, and active engagement in mathematics instruction.

Keywords: BERANI model, mathematics learning, learning activity, critical thinking, learning outcomes

ABSTRAK

Melalui penggunaan model BERANI, yang menggabungkan metode Pembelajaran Berbasis Masalah, Turnamen Permainan Tim, dan Melempar Bola Salju, penelitian tindakan kelas ini berupaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar matematika. Sembilan belas siswa kelas lima berpartisipasi dalam penelitian tiga siklus di SDN Berangas 2, Barito Kuala. Setiap siklus mematuhi fase-fase model Kemmis dan McTaggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penilaian tertulis, dokumentasi, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian menjadi sasaran analisis kuantitatif dan kualitatif. Temuan-temuan tersebut menunjukkan peningkatan yang stabil dalam setiap metrik. Skor rata-rata untuk aktivitas siswa meningkat dari 2,30 pada Siklus I menjadi 3,54 pada Siklus III. Kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari 2,18 menjadi 3,45, dan pada siklus ketiga, 89% dari mereka telah menguasai tujuan pembelajaran, naik dari 47% pada siklus pertama. Hasil-hasil ini

menunjukkan bahwa paradigma BERANI dapat berhasil meningkatkan prestasi akademik, pemikiran kritis, dan keterlibatan aktif anak-anak sekolah dasar dalam pengajaran matematika.

Kata Kunci: Model BERANI, pembelajaran matematika, aktivitas belajar, berpikir kritis, hasil belajar

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan dasar adalah memberi arah pada proses pendidikan dengan memperhatikan perkembangan siswa, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kehidupan global, serta membentuk dasar kepribadian sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Anak usia sekolah dasar mulai berkembang secara sosial, dari lingkungan keluarga ke masyarakat sekitar, sehingga guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Untuk meningkatkan standar pembelajaran, pendidik harus menjadi fasilitator yang menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik serta menanamkan prinsip-prinsip moral (Jannah & Amberansyah, 2022).

Pembelajaran berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) sangat penting untuk meningkatkan kompetensi lulusan dan kualitas pendidikan, terutama dalam menghadapi Revolusi Industri

Keempat. Melalui penyesuaian sikap, pengetahuan, dan kemampuan, HOTS membantu siswa beradaptasi dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Amberansyah dkk., 2021).

Pengembangan kemampuan berpikir logis, metodis, dan kritis siswa sangat terbantu oleh pembelajaran matematika di sekolah dasar. Namun, situasi nyata menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah kendala yang harus diatasi dalam pembelajaran matematika. Menurut temuan awal dari siswa kelas lima di SDN Berangas 2, Kabupaten Barito Kuala,, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan aktivitas belajar yang rendah, kurang terlibat dalam diskusi, dan pasif dalam menyelesaikan soal. Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal, ditunjukkan dengan kesulitan dalam menganalisis masalah dan mengajukan pertanyaan mendalam terkait materi. Hasil belajar siswa pun

belum memenuhi target ketuntasan, dengan persentase siswa yang tuntas hanya mencapai 47%.

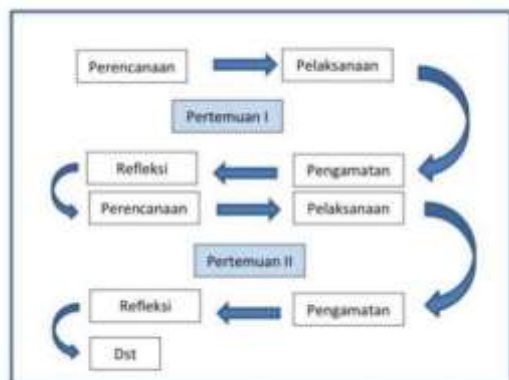
Fenomena ini menyoroti perlunya strategi pembelajaran inovatif yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat lebih mendalam dengan materi, berpikir kritis, dan lebih aktif. Paradigma BERANI, yang menggabungkan Pembelajaran Berbasis Masalah, Turnamen Permainan Tim, dan Lempar Bola Salju, merupakan salah satu strategi yang dianggap mampu mengatasi kesulitan ini. Model ini mengintegrasikan pemecahan masalah nyata, kerja tim yang kompetitif dan menyenangkan, serta aktivitas berbagi informasi secara aktif antarsiswa. Model pembelajaran semacam ini diyakini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi interaksi sosial yang mendukung pembelajaran, serta menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan konteks ini, pertanyaan-pertanyaan berikut menjadi fokus utama penelitian ini: Bagaimana siswa kelas lima di SDN Berangas 2, Kabupaten Barito Kuala,

dapat meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar matematika mereka melalui penerapan model BERANI? Penelitian ini bertujuan untuk mengkarakterisasi peningkatan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan aktivitas siswa setelah penerapan model pembelajaran BERANI. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menciptakan metode pengajaran kreatif yang dapat digunakan oleh guru sekolah dasar, khususnya dalam mengajar matematika.

B. Metode Penelitian

Melalui penggunaan model BERANI—sebuah sintesis dari Pembelajaran Berbasis Masalah, Turnamen Permainan Tim, dan Lempar Bola Salju—penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Sembilan siswa laki-laki dan sepuluh siswa perempuan merupakan total 19 siswa di kelas V SDN Berangas 2, Kabupaten Barito Kuala, tempat penelitian ini dilakukan.



Gambar 1 Alur Penelitian

Empat langkah utama model spiral Kemmis dan McTaggart—perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi—disebut sebagai model tindakan dalam penelitian ini. Tiga siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan digunakan untuk melaksanakan pendekatan ini.

Beberapa alat digunakan dalam prosedur pengumpulan data, termasuk:

- Observasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar siswa;
- Tes hasil belajar berupa soal evaluasi pada akhir setiap siklus;
- Dokumentasi, seperti foto kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan.

Analisis kuantitatif dan kualitatif dilakukan terhadap data yang terkumpul. Analisis kualitatif digunakan untuk mengevaluasi

proses peningkatan keterlibatan dan keterampilan berpikir kritis siswa melalui observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, sementara analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung peningkatan skor rata-rata dan persentase penyelesaian pembelajaran siswa.

Kriteria keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan: (1) meningkatnya rata-rata skor aktivitas dan keterampilan berpikir kritis minimal ke kategori “baik”, dan (2) Setidaknya 85% dari keseluruhan siswa harus memenuhi tujuan pembelajaran dengan cara tradisional.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Data dikumpulkan pada setiap pertemuan dari siklus I hingga siklus II untuk menilai seberapa baik model BERANI meningkatkan aktivitas siswa, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar. Aktivitas guru, aktivitas siswa, berpikir kritis, dan hasil belajar siswa—yang meliputi ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik—merupakan enam area observasi utama. Setelah itu, data diperiksa untuk menemukan pola

perkembangan dari satu konferensi ke konferensi berikutnya.

Untuk menggambarkan pola perkembangan dengan lebih baik, temuan penelitian dianalisis dan ditampilkan dalam tabel dan grafik. Setiap persentase yang ditampilkan mencerminkan kualitas pencapaian masing-masing aspek, dengan kategori sangat rendah hingga sangat tinggi. Berikut adalah tabel dan grafik yang menggambarkan kecenderungan peningkatan seluruh aspek yang diamati:

Tabel 1 Aktivitas Guru Pertemuan 1 - 4

Aktivitas Guru			
P1	P2	P3	P4
75%	88%	94%	100%

Aktivitas Guru mengalami peningkatan konsisten selama empat pertemuan.

Pada Pertemuan 1, aktivitas guru tercatat sebesar 75%, menunjukkan keterlibatan yang cukup dalam mengelola pembelajaran dengan model BERANI. Di Pertemuan 2, terjadi peningkatan menjadi 88%, saat guru mulai mengintegrasikan Problem Based Learning secara efektif. Pertemuan 3 menunjukkan kenaikan lebih lanjut menjadi 94%, ditandai dengan pelaksanaan Team Games Tournament yang lebih

terstruktur. Pada Pertemuan 4, aktivitas guru mencapai 100%, menunjukkan bahwa guru berhasil mengelola pembelajaran secara menyeluruh dan optimal, termasuk penggunaan Snowball Throwing yang melibatkan semua siswa.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan 25% dari awal hingga akhir tindakan. Kenaikan ini mencerminkan meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan model BERANI secara utuh dan konsisten di setiap pertemuan.

2. Aktivitas Siswa

Antara pertemuan pertama dan keempat, ada peningkatan yang nyata dalam jumlah aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan ini merupakan dampak dari penerapan model BERANI (Problem Based Learning, Team Games Tournament, dan Snowball Throwing) yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif, baik secara individu maupun kelompok.

Tabel 2 Aktivitas Siswa Pertemuan 1 - 4

Aktivitas Siswa			
P1	P2	P3	P4
39%	56%	78%	94%

Pada Pertemuan 1, aktivitas siswa masih tergolong rendah, yaitu sebesar 39%, karena siswa belum

terbiasa dengan pendekatan pembelajaran aktif yang diterapkan. Mereka cenderung pasif dan belum antusias mengikuti tahapan problem solving maupun permainan edukatif.

Pada Pertemuan 2, aktivitas meningkat menjadi 56%. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran berbasis permainan (Team Games Tournament) dan mulai lebih terlibat dalam diskusi kelompok.

Memasuki Pertemuan 3, aktivitas siswa melonjak ke 78%, menandakan bahwa mereka mulai beradaptasi dengan pola kerja kelompok, diskusi berbasis masalah, serta partisipatif dalam kegiatan seperti Snowball Throwing yang mendorong komunikasi aktif.

Pada Pertemuan 4, aktivitas siswa mencapai 94%, Ini menunjukkan bahwa hampir setiap anak berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, baik secara mental maupun fisik. Mereka mampu bekerja sama, bertukar ide, dan menyampaikan pendapat dengan percaya diri.

Secara keseluruhan, aktivitas siswa meningkat sebesar 55% dari pertemuan pertama hingga keempat, Hal ini menunjukkan bahwa model

BERANI berhasil membangun lingkungan belajar yang merangsang dan menyenangkan, serta mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan rasa tanggung jawab.

3. Keterampilan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis siswa meningkat berkat penggunaan paradigma BERANI dalam pembelajaran matematika. Penilaian keterampilan berpikir kritis siswa meningkat selama empat pertemuan, yang mencerminkan hal ini. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam percakapan, pemecahan masalah, evaluasi informasi, dan pengungkapan pendapat logis menggunakan metodologi ini.

Grafik menunjukkan persentase kemampuan berpikir kritis siswa dari pertemuan pertama hingga keempat sebagai berikut:

**Tabel 3 Keterampilan Berpikir Kritis
Pertemuan 1 - 4**

Keterampilan Berpikir Kritis			
<i>P1</i>	<i>P2</i>	<i>P3</i>	<i>P4</i>
33%	50%	67%	89%

Pada Pertemuan 1, keterampilan berpikir kritis siswa masih sangat rendah, hanya 33%. Banyak siswa belum terbiasa mengajukan pertanyaan, menyampaikan argumen,

atau mencari solusi dari masalah yang diberikan. Sebagian besar hanya mengikuti instruksi tanpa berpikir lebih lanjut.

Di Pertemuan 2, keterampilan ini meningkat menjadi 50%. Siswa mulai berani mengungkapkan ide, menanggapi pertanyaan guru, serta bekerja sama dalam menemukan solusi atas masalah kontekstual yang diberikan.

Pada Pertemuan 3, skor berpikir kritis naik ke 67%. Dalam fase ini, siswa tampak lebih aktif menyampaikan pendapat, menilai jawaban teman, dan membuat keputusan berdasarkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Model Problem Based Learning dan Snowball Throwing memberi ruang besar untuk interaksi berpikir tingkat tinggi.

Hingga Pertemuan 4, keterampilan berpikir kritis mencapai 89%, menunjukkan pencapaian kategori sangat baik. Siswa mampu menganalisis informasi, menghubungkan konsep, dan membuat kesimpulan secara logis. Kegiatan refleksi dan diskusi kelompok yang terus dilatih

mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam dan sistematis.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis dari pertemuan 1 hingga 4 mencapai 56%. Hasil ini membuktikan bahwa model BERANI tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yang krusial untuk menguasai matematika.

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model BERANI mengalami peningkatan yang signifikan dan merata pada tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif, kerja kelompok, pemecahan masalah, serta strategi belajar yang menyenangkan dan kompetitif.

Pemahaman siswa terhadap konten matematika meningkat dari 50% pada pertemuan pertama menjadi 94% pada pertemuan keempat, menurut domain kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu memahami konsep, menyelesaikan soal, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi baru.

Metodologi Pembelajaran Berbasis Masalah dan taktik kompetitif yang digunakan dalam Turnamen Permainan Tim, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dan mandiri untuk memecahkan masalah, berdampak pada peningkatan ini.

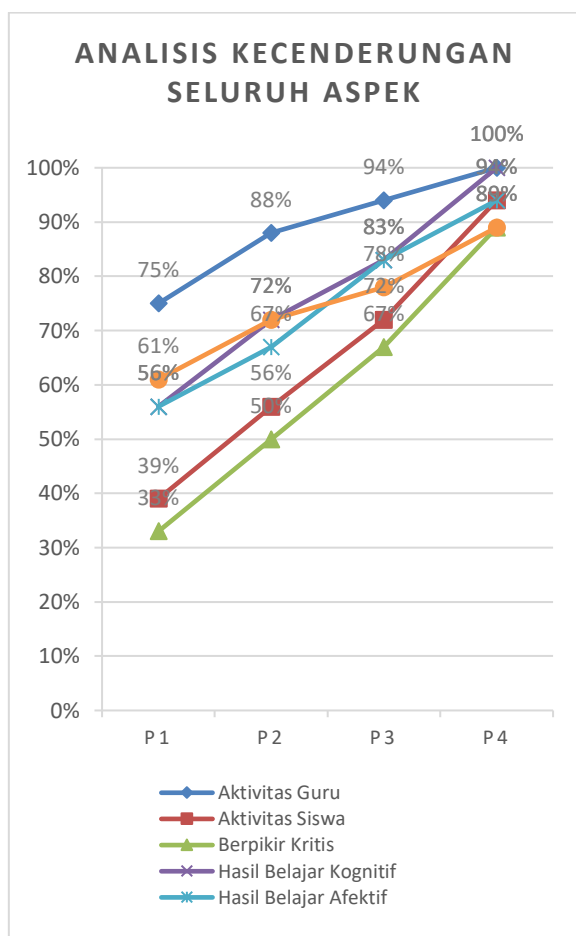
Dari sisi afektif, terjadi peningkatan dari 56% menjadi 94%. Siswa menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap pembelajaran, seperti semangat belajar, tanggung jawab dalam kelompok, kedisiplinan, dan partisipasi aktif. Strategi pembelajaran yang interaktif dan variatif berhasil membangun motivasi intrinsik siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Sementara itu, ranah psikomotorik juga menunjukkan peningkatan dari 61% menjadi 97%. Siswa lebih terampil dalam melakukan aktivitas fisik yang mendukung proses belajar, seperti menulis, menggambar, mengorganisasi informasi, dan memanipulasi alat bantu belajar. Aktivitas seperti Snowball Throwing memberikan ruang bagi siswa untuk bergerak aktif, bekerja sama, dan menunjukkan keterampilan konkret dalam memahami materi.

Tabel 4 Hasil belajar Siswa Pertemuan 1 - 4

Hasil Belajar Siswa				
Aspek	P1	P2	P3	P4
Kognitif	56%	72%	83%	100%
Afektif	56%	67%	83%	94%
Psikomotorik	61%	72%	78%	89%

Secara keseluruhan, hasil belajar siswa dari ketiga ranah meningkat secara signifikan seiring dengan efektivitas penerapan model BERANI. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik mampu menciptakan proses belajar yang utuh, bermakna, dan berdampak positif terhadap capaian pembelajaran.



Gambar 2 Grafik Kecenderungan Seluruh Aspek Pertemuan 1 - 4

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, model BERANI yang memadukan Pembelajaran Berbasis Masalah, Turnamen Permainan Tim, dan Lempar Bola Salju telah berhasil digunakan untuk meningkatkan tujuan pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, dan aktivitas pembelajaran matematika siswa kelas lima SDN Berangas 2. Selama empat pertemuan, terjadi peningkatan yang konsisten pada seluruh aspek yang

diamati. Dengan rata-rata pencapaian akhir yang melebihi 90%, hasil pembelajaran siswa dalam ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik juga meningkat secara signifikan, sementara keterampilan berpikir kritis meningkat dari 33% menjadi 89% dan aktivitas siswa naik dari 39% menjadi 94%. Hasil ini mengindikasikan bahwa model BERANI berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, kolaboratif, dan menantang. Strategi Problem Based Learning memberi ruang untuk analisis dan penyelesaian masalah, Team Games Tournament menumbuhkan semangat kompetisi dan keterlibatan siswa secara kelompok, sementara Snowball Throwing memungkinkan siswa untuk belajar aktif dan interaktif melalui diskusi dan refleksi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan sejumlah penelitian sebelumnya. Model PANTING berhasil meningkatkan aktivitas, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar matematika di kelas dasar, menurut penelitian Baharas dkk. (2024). Maharani dan Noorhapizah (2024) juga membuktikan bahwa model PESONA mampu

meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa secara signifikan. Hasil serupa dilaporkan oleh Megawati, Suriansyah, dan Sakerani (2024) dalam penerapan strategi outdoor learning yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak. Fitri Handayani dan Dessy Dwitalia Sari (2023) menyatakan bahwa model PROLOG membantu siswa menjadi lebih aktif dan komunikatif dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Rahmawati dan Suriansyah (2024), serta Zahira Shofa dan Hidayat (2024), juga mendukung bahwa model-model inovatif seperti BALOGO dan BALAMUT efektif dalam mendorong keterlibatan aktif dan penguatan kemampuan berpikir siswa. Rahayu dan Noorhapizah (2024) menunjukkan bahwa model PROSPEK meningkatkan aktivitas dan kolaborasi antarsiswa, sementara Fitriana dan Hidayat (2024) menegaskan bahwa model BE SMART sangat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Dukungan juga datang dari Mur'atuzzahidah dan Sari (2024) yang menemukan bahwa penggunaan model BACA JUR meningkatkan pemahaman bacaan

dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh sejumlah studi terbaru yang dilakukan oleh dosen PGSD Universitas Lambung Mangkurat. Maharani dan Noorhapizah (2024) membuktikan bahwa model PESONA mampu meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa secara signifikan di kelas V sekolah dasar. Temuan ini senada dengan Rahayu dan Noorhapizah (2024) yang menerapkan model PROSPEK untuk mendorong partisipasi aktif siswa, serta Shofa dan Hidayat (2024) yang menunjukkan bahwa model BALAMUT efektif dalam meningkatkan aktivitas, konsentrasi, dan hasil belajar siswa.

Dalam hal pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, Fitriana dan Hidayat (2024) melalui model BE SMART menemukan peningkatan keterampilan komunikasi dan pemahaman konsep PPKn. Baharas et al. (2024) juga mencatat peningkatan signifikan dalam berpikir kritis dan hasil belajar matematika melalui model PANTING. Selain itu, Syufi Raudah, Suriansyah, dan Cinantya (2024) menekankan

pentingnya pemanfaatan media interaktif dalam membangun minat dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian oleh Florentina, Suriansyah, dan Purwanti (2024) juga menggarisbawahi peran media interaktif dalam meningkatkan minat belajar PPKn, yang menguatkan pentingnya pendekatan pembelajaran kontekstual dan partisipatif. Nuriyadi et al. (2024) bahkan menambahkan bahwa keterlibatan orang tua yang difasilitasi oleh guru turut mendukung peningkatan kualitas aktivitas belajar siswa.

Studi lain dari Rini (2024) dan Ajizah et al. (2024) juga mendukung pentingnya kesiapan calon guru dalam menerapkan model pembelajaran aktif dan inklusif, agar kegiatan belajar dapat menjangkau semua karakteristik siswa. Hasil ini konsisten dengan kesimpulan penelitian yang menunjukkan bahwa model BERANI meningkatkan hasil belajar, berpikir kritis, dan keterlibatan siswa.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model BERANI sangat berhasil dalam meningkatkan mutu hasil dan proses belajar siswa. Keberhasilan ini

didukung oleh hasil-hasil penelitian relevan yang memperlihatkan pola serupa, yakni bahwa pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berbasis pemecahan masalah mampu membawa perubahan positif pada keterlibatan dan pencapaian siswa secara menyeluruh.

E. Kesimpulan

Penerapan model BERANI secara bertahap terbukti efektif meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas V SDN Berangas 2. Aktivitas guru meningkat dari 75% menjadi 100%, Kemampuan berpikir kritis meningkat dari 33% menjadi 89%, sementara keterlibatan siswa meningkat dari 39% menjadi 94%. Dengan skor akhir yang melebihi 90%, hasil belajar siswa juga meningkat drastis dalam ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Oleh karena itu, model BERANI dapat menjadi metode pengajaran pengganti yang meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amberansyah, Suhaimi, & Wahdini, E. (2021). *Development of Competency Packing Higher Order Thinking Skill (HOTS) Teachers*

- Elementary School. Abbreviated Key Title: J Adv Educ Philos*, 5(11), 364–371.
<https://doi.org/10.36348/jaep.2021.v05i11.005>
- Aulia Ajizah, Mirnawati, & Rachman, A. (2024). Pengaruh mata kuliah pendidikan inklusif terhadap pemahaman mahasiswa PGSD ULM terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Special and Inclusive Education Journal*, 2(1), 68–76. doi:10.36456/special.vol2.no1.a3887
- Baharas, V. R. S., Jannah, F., Agusta, A. R., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan aktivitas, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar matematika menggunakan model PANTING di sekolah dasar. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(3), 229–238. doi:10.51878/science.v4i3.3193
- Fitri Handayani, & Sari, D. D. (2023). Meningkatkan aktivitas, keterampilan berbicara, dan hasil belajar menggunakan model PROLOG pada kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 105–118. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2339>
- Fitriana, E., & Hidayat, A. (2024). Penerapan model BE SMART untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan berkomunikasi muatan PPKn di kelas V SDN Telawang 3 Banjarmasin. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), edisi khusus. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/jrpp/artic>
- Florentina, Y., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Peran media interaktif dalam pembelajaran PPKn terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(4), 758–760. doi:10.55606/jtpp.v1i4.179
- Jannah, F., & Amberansyah. (2022). Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Give The Instruction (Vol. 12).
- Maharani, A., & Noorhapizah, N. (2024). Meningkatkan aktivitas dan kerjasama siswa menggunakan model PESONA pada kelas V SDN Karang Mekar 8 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(1), 198–205.
- Megawati, M., Suriansyah, A., & Sakerani, N. (2024). Strategi program outdoor learning dalam pengembangan critical thinking anak (studi multi situs). *Muruhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 411–426.
- Mur'atuzzahidah, & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan motivasi belajar menggunakan model BACA JUR pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 520–526.
- Nuriyadi, N., Harsono, A. M. B., & Suriansyah, A. (2024). Strategi komunikasi guru untuk mendorong keterlibatan orang tua dalam

- proses belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2).
- Nurlaila Dwe Khairiyati et al. (2024). Pentingnya kemampuan literasi dalam upaya meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 727–734.
- Putri Elok Maufikhoh et al. (2024). Implementasi pembelajaran Bahasa Jepang dalam membangun fondasi multibahasa di SD Hippindo Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(3), 1138–1143.
- Rahayu, M. R., & Noorhapizah, N. (2024). Meningkatkan aktivitas dan kerjasama siswa menggunakan model PROSPEK pada siswa kelas V SDN Lokrawa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(2), 478–484.
- Rahmawati, S., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam muatan PPKn melalui model BALOGO di kelas V SDN Antasan Kecil Timur 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(3). Retrieved from <https://jurnal.ittc.web.id>
- Rini, T. P. W. (2024). Pengembangan bahan ajar IPA Sekolah Dasar I bagi mahasiswa PGSD Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal IKA PGSD*, 8(1), 1-10. doi:10.36841/pgsdunars.v8i1.599
- Rizqa Ziqrina & Maimunah (2024). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada muatan matematika menggunakan model PINTAR dan media geoboard. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Shofa, Z. S., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan aktivitas, konsentrasi, dan hasil belajar siswa dalam muatan PPKn menggunakan model BALAMUT pada kelas V SDN Pelambuan 1. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), edisi khusus. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/jrpp/article/view/>.
- Sutanti & Sunarno (2024). Meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana menggunakan model PBL pada kelas III di SD Negeri Kiapak Kabupaten Pulang Pisau. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Sutanti & Sunarno (2024). Meningkatkan kemampuan bekerja sama siswa menggunakan kombinasi model PENTAS pada muatan IPA kelas IV SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 635–64
- Syufi Raudah, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa SD. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4).